

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan Indonesia dimaksudkan supaya daya tarik wisata yang dimiliki negara ini dapat dikenal, baik oleh masyarakat nusantara maupun masyarakat mancanegara. Pembangunan kepariwisataan dapat didayagunakan secara optimal, dengan tetap menjaga keutuhan dan keasliannya, serta menghindarkan dari kerusakan–kerusakan, sehingga akan diperoleh manfaat bagi kehidupan.

Pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial bagi penerimaan devisa negara, pengembangan sektor pariwisata juga ditunjukkan sebagai salah satu alternatif dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pada jurnal ilmiah dapat disimpulkan bahwa pembangunan kepariwisataan dapat meningkatkan keuangan negara melalui instrumen Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh dari usaha pengelolaan tempat wisata, perizinan usaha pariwisata, pajak, dan retribusi yang berkaitan dengan pariwisata, namun dalam pengelolaan obyek wisata masih terdapat beberapa kelemahan seperti: belum optimalnya sarana dan prasarana yang tersedia di obyek wisata, hambatan dalam akses angkutan umum maupun kendaraan pribadi untuk

mencapai obyek wisata, kualitas pelayanan yang belum optimal kepada pengunjung obyek wisata, dan informasi tentang obyek wisata belum sepenuhnya dengan mudah dapat diperoleh dari berbagai macam sumber.

PAD yang dihasilkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Selatan melalui retribusi pariwisata periode 30 Desember 2013 adalah sebesar Rp. 115.000.000,- ([www.pemkablamtsel.go.id](http://www.pemkablamtsel.go.id), diakses pada 25 November 2014), sedangkan jumlah total PAD tahun 2013 adalah Rp.100,051 miliar (<http://lampungselatankab.bps.go.id>, diakses pada 06 Desember 2014).

Berdasarkan data tersebut maka kontribusi PAD pariwisata terhadap total PAD tahun 2013 adalah 0,001149%. Kontribusi tersebut tentunya sangat kecil apabila dibandingkan dengan potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan. Pendapatan tersebut diperoleh secara langsung dengan mengelola dua obyek wisata yang ada di Lampung Selatan, yaitu: pemandian Way Belerang dan penginapan di Pulau Sebesi, sedangkan untuk pengelolaan objek wisata selain dua objek tersebut telah dikelola oleh swasta dan masyarakat (hasil wawancara dengan Bapak Bambang, tanggal 27 November 2014).

Pasal 4 Undang–Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dalam Muljadi (2012: 33) menyebutkan 10 tujuan penyelenggaraan kepariwisataan Indonesia yaitu: (1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (2) meningkatkan kesejahteraan rakyat, (3) menghapus kemiskinan, (4) mengatasi pengangguran, (5) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, (6) memajukan kebudayaan, (7) mengangkat citra bangsa, (8) memupuk rasa cinta tanah air, (9) memperkuat jatidiri dan kesatuan bangsa, serta (10) mempererat persahabatan antar bangsa.

Muljadi (2012: 82- 86) menyatakan bahwa Pembangunan kepariwisataan apabila dikembangkan secara efektif akan dapat memberikan keuntungan seperti : dapat memberikan pekerjaan dan penghasilan kepada masyarakat daerah, menghasilkan devisa bagi negara yang bersangkutan, sebagai perangsang bagi pengembangan aktivitas ekonomi lainnya seperti pertanian, melindungi dan memelihara ciri khas lingkungan yang khusus, misalnya pantai–pantai, taman–taman, pemandangan, yang dapat digunakan dan dinikmati oleh penduduk dan para wisatawan. Namun, apabila sektor pariwisata tidak dikembangkan dengan baik, maka pariwisata dapat menimbulkan masalah–masalah seperti: banyak kebocoran devisa (*leakages*) jika bahan yang dipakai dalam pengembangan dan operasi pariwisata diimpor, atau jika fasilitas–fasilitas pariwisata dimiliki atau dikelola orang asing atau jika banyak staf asing dipekerjakan dalam pariwisata, pengotoran lingkungan, misalnya pengotoran udara, pengotoran air dan kerusakan terhadap sistem ekologis.

Berdasarkan uraian diatas dapat terlihat bahwa pembangunan kepariwisataan harus dilaksanakan melalui perencanaan yang baik. Perencanaan pengembangan pariwisata harus diintegrasikan dengan perencanaan dan pengembangan secara keseluruhan supaya pengembangan pariwisata benar–benar efektif, sehingga keseimbangan pengembangan atau pembangunan pariwisata di daerah dapat tercapai .

Perkembangan pariwisata di Provinsi Lampung dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Jumlah Dan Pengeluaran Wisatawan Nusantara Di Provinsi Lampung Tahun 2009 – 2013**

Tahun	Jumlah Tamu Nusantara	Presentase Perubahan	Rata – Rata Pengeluaran Per Orang		Jumlah Pengeluaran ( Rupiah )
			Per Hari	Per Kunjungan	
2009	339.457		400.000,00	640.000,00	217.252.480.03
2010	393.180	16%	425.480,00	633.965,20	249.262.437.336
2011	534.754	36%	452.580,00	687.921,60	367.868.827.286
2012	562.535	5%	481.409,00	707.671,23	398.089.835.368
2013	810.960	44%	512.075,00	803.957,75	651.977.576.940
<b>Total</b>	<b>2.640.886</b>		<b>2.271.544,00</b>	<b>3.473.515,78</b>	<b>1.884.451.156.930</b>

*Sumber : Data Diolah oleh Peneliti dari Dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung Tahun 2013*

Berdasarkan data pada tabel 1.1, Perkembangan jumlah wisatawan nusantara di Provinsi Lampung menunjukkan kenaikan dari tahun 2009–2013 dengan presentase kenaikan tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 44% dengan selisih jumlah sebanyak 248.425 orang, sedangkan tahun 2012 merupakan peningkatan jumlah wisatawan nusantara dengan presentase terkecil yaitu sebesar 5% dengan selisih sebanyak 27.781 orang atau dengan menggunakan perbandingan antara selisih wisatawan nusantara terbesar dengan selisih jumlah terkecil adalah 9 : 1 , dan dengan presentase kenaikan terbesar yaitu 44% maka jumlah pengeluaran maksimal wisatawan nusantara yang dihasilkan dari sektor pariwisata di Provinsi Lampung tahun 2009–2013 adalah sebesar Rp. 651.977.576.940,- ,dengan kunjungan wisatawan nusantara di Provinsi Lampung yang selalu mengalami kenaikan sangat berpotensi untuk lebih dikelola dan dikembangkan sehingga akan diperoleh manfaat bagi daerah dan masyarakat sekitar daya tarik wisata.

**Tabel 1.2 Jumlah Dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara di Provinsi Lampung Tahun 2009 – 2013**

Tahun	Jumlah Tamu Mancanegara	Presentase Perubahan	Rata – Rata Pengeluaran Per Orang (USD)		Jumlah Pengeluaran ( USD )
			Per Hari	Per Kunjungan	
2009	2.828		83,25	349,65	988.810
2010	2.227	- 21%	90,48	339,30	755.621
2011	5.337	140%	93,19	362,51	1.934.711
2012	15.358	188%	94,48	386,42	5.934.688
2013	17.385	13%	90,00	495,00	8.605.575
<b>Total</b>	<b>43.135</b>		<b>451,40</b>	<b>1.932,88</b>	<b>18.219.405</b>

*Sumber : Data Diolah oleh Peneliti dari Dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung Tahun 2013*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perubahan jumlah wisatawan mancanegara di Provinsi Lampung bersifat fluktuatif. Pada tahun 2010 mengalami penurunan sebanyak 601 orang dan pada tahun 2011 kembali naik dan terus mengalami kenaikan sampai tahun 2013 dengan presentase kenaikan terbesar pada tahun 2012 atau sebanyak 10.021 orang, dengan presentase kenaikan terbesar yaitu 188% maka jumlah pengeluaran maksimal wisatawan mancanegara yang dihasilkan dari sektor pariwisata di Provinsi Lampung tahun 2012 adalah sebesar 5.934.688 USD, dengan banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Lampung tentunya akan meningkatkan kebutuhan nilai tukar USD terhadap IDR (Rupiah) sehingga akan menambah cadangan kas pemerintah daerah dalam bentuk mata uang asing USD.

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu dari lima belas Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Lampung, dan letaknya berada di ujung selatan Pulau Sumatera. Daerah ini dapat dikatakan sebagai muara dari Trans Sumatera atau

sebagai pintu gerbang Pulau Sumatera. Berkaitan dengan letaknya yang strategis dan luasnya wilayah tersebut dengan berbagai macam potensi sumberdaya alam yang dimiliki, serta berbagai corak kegiatan perekonomian, maka kegiatan pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan berpotensi untuk dikembangkan. Kabupaten Lampung Selatan memiliki banyak obyek wisata yang dapat dikunjungi sebagai tempat rekreasi dan berada di dekat wilayah pesisir dengan keindahan pantai, pulau, dan air terjun.

Salah satu wilayah di Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki potensi pariwisata adalah Kecamatan Rajabasa. Kecamatan Rajabasa memiliki keunikan tersendiri, karena di wilayah Kecamatan Rajabasa terdapat wisata budaya, alam, pulau, dan pegunungan. Wisata yang ada di wilayah Kecamatan Rajabasa antara lain Pantai Canti, Pantai Banding Resort, Pantai Kahai, Pantai Kunjir, Pantai Way Muli, Pantai Suak, Pulau Sebesi, Wisata Alam Krakatau, Air Terjun Ciperes, Air Terjun Sarmun, Gunung Rajabasa, dan makam Habib Ali. Namun, pantai wisata di wilayah Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan, masih belum dikelola dengan baik, banyak wisata pantai masih digarap secara perorangan. Untuk itu, pembangunan dan pengembangan wisata di Kecamatan Rajabasa perlu mendapatkan dukungan pemerintah, instansi terkait, masyarakat, dan investor agar potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dapat dimanfaatkan maksimal. (dalam Lampung Post, 2012-11-17 16:24 WIB ).

Way Muli merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Rajabasa dengan keberagaman daya tarik alam, budaya, dan buatan. Daya tarik alam terdiri dari ; Pantai Wartawan, Pantai Putri, Pantai Merpati, Area Jaring Arad, dan Saung Bukit. Daya tarik budaya seperti; pertunjukan seni pencak silat dan debus, pertunjukan

orkes, kegiatan Ruat (syukuran laut) nelayan, ziarah di petilasan Syekh,tari tradisional, dan band. sedangkan daya tarik buatan berupa ; gazebo, taman pantai,dan fasilitas pemancingan/*wedding*.

Pembangunan dan pengelolaan kepariwisataan di Lampung Selatan telah dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi masyarakat atau dengan menggunakan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis berdasarkan Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor B/612.a/III.16/HK/2013 tentang Penetapan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Forum Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Forkom Pokdarwis) Di Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan Keputusan Bupati Lampung Selatan tersebut telah disahkannya 9 Pokdarwis dan 1 Forkom Pokdarwis yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.3 Daftar Kelompok Sadar Wisata ( Pokdarwis ) Dan Forum Komunikasi Kelompok Sadar Wisata ( Forkom Pokdarwis ) Di Kabupaten Lampung Selatan**

No	Lokasi Pokdarwis/ Forkom Pokdarwis		Nama Pokdarwis/ Forkom Pokdarwis	Nama Pengurus
	Kec	Desa		
1	Rajabasa	Way Muli	Karang Upas	Ketua : Samhudi Sekretaris : Samsudin, Sy Bendahara : Faturrohman
2		Banding	Of Deling Ketimbang	Ketua : Riza Pitra Sekretaris : Reza Pahlevi Bendahara : Nensi Listya
3		Canti	Gema Wisata Canti Indah	Ketua : Arief Rizal Sekretaris : Mara Suthan Bendahara : Syahbilal,S
4		Tejang Pulau Sebesi	Sebesi Indah	Ketua : Syaifullah Sekretaris : Ahmad Yani Bendahara : Iin Osiyani
5	Kalianda	Merak Belantung	Teluk Belantung	Ketua : Warzali Sekretaris : Hasanudin Bendahara : herlina
6		Kecapi Babulang	Ngandan Jejama	Ketua : Iskandar, S Sekretaris : Badrul Ulia Bendahara : Yahya Berlian
7		Toto Harjo	Ragom Helau	Ketua : Rahmat Hidayat

				Sekretaris : Solihin Bendahara : Asia Hadi
8	Bakauheni	Kelawi	Minang Rua Bahari	Ketua : Elly Sakita Sekretaris : Yutinawati Bendahara : Endang Iriyani
9		Bakauheni	Tanjung Tuha	Ketua : Didi Hodidi Sekretaris : Yati Nurhayati Bendahara : Asril Aibada
10	Lampung Selatan		Forum Komunikasi Lampung Selatan (Komunikasi Putra Krakatau/ KPK )	Ketua : Yudas Ermadi,S.Ip Sekretaris : Ahmad Andi Yahya, ST Bendahara : Asril Aibada

*Sumber : Data Diolah oleh Peneliti dari Dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan*

Bentuk pengelolaan dan pengembangan kepariwisataan di Lampung Selatan dilaksanakan dengan kerjasama antara instansi terkait yang dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan atau Disparbud dengan Pokdarwis yang bertujuan dalam mengembangkan sektor pariwisata dengan mengoptimalkan sadar wisata bersama-sama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya yang berada di desa wisata atau desa disekitar wisata. Terbentuknya Pokdarwis sebagai kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat atau inisiatif dari Disparbud serta dibiayai secara swadaya masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan kepariwisataan di Lampung Selatan, namun berdasarkan observasi awal dapat diketahui bahwa Pokdarwis Desa Way Muli dalam melaksanakan tugasnya belum memberikan kontribusi yang besar dalam pengelolaan daya tarik wisata yang terdapat di desa tersebut karena potensi atau daya tarik wisata yang terdapat di desa tersebut telah dikelola, namun belum maksimal dengan keterbatasan fasilitas pendukung seperti tidak adanya toilet di wisata pantai Merpati dan Pantai Putri.

Penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana efektivitas Pokdarwis dalam pembangunan kepariwisataan di Lampung Selatan yang merupakan pengembangan kepariwisataan yang berbasis masyarakat lokal .

Berdasarkan fakta–fakta yang ada maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah tentang: **Pembangunan Kepariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Efektivitas Kelompok Sadar Wisata Desa Way Muli, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan)**. Penelitian ini penting untuk diteliti secara mendalam karena sebagian besar obyek wisata yang ada di Lampung Selatan masih dikelola oleh masyarakat melalui Pokdarwis, namun pokdarwis sebagai organisasi swadaya masyarakat belum berperan besar dalam pembangunan kepariwisataan di Lampung Selatan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana efektivitas Pokdarwis yang ada di Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa dalam mencapai tujuan dan peningkatan pembangunan kepariwisataan?
- 2) Faktor apasaja yang mendukung dan menghambat efektivitas Pokdarwis tersebut dalam mencapai tujuan dan peningkatan pembangunan kepariwisataan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan pokok yang terdapat dalam penelitian ini, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan efektivitas Pokdarwis yang ada di Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa dalam mencapai tujuan dan pembangunan kepariwisataan.
- 2) Mendeskripsikan faktor–faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas Pokdarwis tersebut dalam mencapai tujuan dan peningkatan pembangunan kepariwisataan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan tentang kajian Ilmu Administrasi Negara dalam bidang tata kerja organisasi publik dan menjadi referensi bagi penelitian mahasiswa lainnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan organisasi, terutama organisasi kemasyarakatan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam penelitian komparasi (perbandingan) antar Pokdarwis yang terdapat di Provinsi Lampung.

##### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai rujukan dan solusi bagi instansi terkait dalam meningkatkan pembangunan kepariwisataan di Lampung Selatan dengan melihat masalah yang dihadapi Pokdarwis dalam melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan.